

ABSTRAK

Asas itikad baik merupakan prinsip dasar berperan untuk mewujudkan keseimbangan dan keadilan bagi para pihak dalam pembentukan hingga pelaksanaan perjanjian. Dalam praktiknya, implementasi asas itikad baik kerap kali timbul kendala karena tidak adanya parameter yang jelas dalam menentukan tindakan para pihak telah memenuhi unsur-unsur beritikad baik atau tidak. Interpretasi itikad baik hanya terbentuk dari putusan-putusan hakim yang dalam penerapannya hakim hanya menerapkan ukuran umum yang berlandaskan pada nilai-nilai moral hakim yang menangani perkara bukan berdasarkan tolak ukur baku. Ketidakpastian tersebut dapat menimbulkan bentuk ketidakadilan sebab kesungguhan para pihak dalam menerapkan itikad baik tidak dapat diukur dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi penerapan parameter asas itikad baik dalam hukum perjanjian guna menciptakan keadilan hukum. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis-empiris dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Metode Penelitian yang digunakan bersumber pada data primer yang meliputi wawancara dan data sekunder yang meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter sebagai tolak ukur implementasi asas itikad baik dapat meningkatkan kepastian hukum serta memberikan perlindungan keadilan bagi para pihak. Oleh karena itu, diperlukan perumusan parameter asas itikad baik dalam hukum perjanjian guna menyelaraskan penafsiran asas itikad baik.

Kata Kunci: Perjanjian, Asas Itikad Baik, Parameter, Keadilan

ABSTRACT

Good faith is a fundamental principle that plays a role in realizing balance and justice for the parties in the formation and implementation of the agreement. In practice, the implementation of the principle of good faith often encounters obstacles due to the absence of clear parameters in determining whether the actions of the parties have fulfilled the elements of good faith or not. The interpretation of good faith is only formed from judges' decisions which in their application the judges only apply general measures based on the moral values of the judges handling the case rather than based on standard benchmarks. This uncertainty can cause a form of injustice because the seriousness of the parties in implementing good faith cannot be measured properly. This study aims to analyze the urgency of implementing the parameters of the principle of good faith in contract law to create legal justice. This research method uses a juridical-empirical approach with analytical descriptive research specifications. The research method used is based on primary data including interviews and secondary data including primary legal materials, secondary legal materials, and tertiary legal materials. The results of the study indicate that the parameters as a benchmark for the implementation of the principle of good faith can increase legal certainty and provide protection of justice for the parties. Therefore, it is necessary to formulate parameters for the principle of good faith in contract law to harmonize the interpretation of the principle of good faith.

Keywords: *Agreement, Principle of Good Faith, Parameters, Justice*